



## Determinan Self-Efficacy Wirausaha terhadap Intensi Wirausaha di Kota Banda Aceh

**Mailydya Hastina**

Universitas Muhammadiyah Aceh

**M.Arief Setia Budi**

Universitas Muhammadiyah Aceh

**Aida Fitri**

Unifversitas Muhammadiyah Aceh

E-mail: [m.ariefsetiabudi@unmuha.ac.id](mailto:m.ariefsetiabudi@unmuha.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to test and analyze the influence of self-efficacy determinants on entrepreneurial intentions, reviewing role models, need for achievement, subjective normal. This research method uses a quantitative approach. The total sample for this research was 100 respondents. Samples are determined using the Slovin formula. Sample collection used probability sampling techniques with the Proportionate Stratified Random Sampling type. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis at a confidence level of 95% ( $\alpha = 0.05$ ). The results of this research are that role models partially have a significant effect on entrepreneurial intentions. Need for achievement partially influences entrepreneurial intentions. Subjective norms have a significant effect on entrepreneurial intentions. Simultaneously, role models, need for achievement and subjective norms have a significant effect on entrepreneurial intentions.*

**Keywords:** *Self- Efficacy, Role Model, Need For Achievement, Subjective Norms, Entrepreneurial Intentions*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh determinan self-fficacy terhadap intensi berwirausaha yang meninjau role model, need for echievement, subjective normal. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 100 responden. Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovun. Pengumpulan sampel menggunakan Teknik sampling probabilitas dengan jenis proportionate stratified random sampling. Pengujian hipotensi menggunakan analisis regresi linier berganda pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil dari penelitian ini adalah role model secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Need for achievement berpengaruh secara parsial terhadap intensi berwirausaha. Subjective norms berpengaruh secara signifikan terhadap intensi berwirausaha.sexara silmutan, role model, need for echievement dan subjective norms berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

**Kata Kunci:** Self-Efficacy, Role Model, Need For Echievement, Subjectif Norms, Intensi Berwirausaha

## LATAR BELAKANG

Perkembangan sektor kuliner di Indonesia telah menunjukkan potensi yang besar dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal, serta membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Namun ditengah potensi yang besaar, industry kuliner masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam menjaga stabilitas usaha ditengah persaingan yang ketat dan perubahan preferensi konsumen. Faktor internal seperti kepribadian dan penelitian diri pemilik bisnis berperan penting dalam menentukan keberhasilan dan kelangsungan usaha.

Di Provinsi Aceh, bisnis skala menengah kecil memainkan peran penting dalam perekonomian lokal dan menjadi sumber penghidupan bagi banyak keluarga. Meskipun potensi yang dimiliki cukup besar, banyak usaha kuliner ini kesulitan mempertahankan keberlanjutan dan berkembang dalam jangka Panjang.

Berdasarkan data dari badan pusat statistika pada sektor penyediaan ekomodasi dan makan minum di kota banda aceh mengalami peningkatan signifikan dalam nilai PDRB dari 1.022.315,6 juta rupiah pada tahun 2022 menjadi 1.220,84,4 juta rupiah pada tahun 2023. Penelitian mengenai kewirausahaan masih intens dilakukan mengingat perkembangan dan komdisi perekonomian yang terush berubah..

Seiring dengan perkembangan bisnis yang semakin pesat dan kompleks, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu usaha juga semakin beragam. Salah satunya adalah peran penting self-efficacy, yang dapat menjadi indikator utama dalam menentukan kemampuan pengelola bisnis untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Self-efficacy berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu tugas.dengan kata lain, self-efficacy mengacu pada keyakinan induvidu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan mangatasi hambatan yang dihadapi. Menurut arianty et al, (2020), self-efficacy atau efikasi diri adalah keyakinan seorang wirausahawan, khususnya, perlu memiliki rasa percaya diri ini untuk dapat mengelola usahanya dengan baik. Keyakinan pada kemampuan diri tersebut membaantu mereka dalam mangambil keputusan, menghadapi tantangan bisnis, dan mempertahankan motivasi untuk mencapai tujuan usaha.

Dalam perkembangan bisnis rendahnya keyakinan diri adalah suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh pengusaha untuk mengatasi tantangan atau mencapai tujuan bisnis. Rendahnya self-fficacy ini sering kali disebabkan oleh pengalaman kegagalan sebelumnya, ketidakpastian pasar, atau bahkan pengaruh lingkungan sosial yang pemisis terhadap kemampuan mereka. Hal ini dapat menyebabkan pengusaha terjebak dalam zona ternyaman dan enggan untuk mengeksplorasi strategi baru atau menghadapi kompetisi yang lebih besar. Dampak dari masalah ini tidak hanya dirasakan oleh individu pelaku bisnis, tetapi juga dapat menular pada tim yang dipinpin, menciptakan budaya kerja yang kurang produktif dan motivasional, serta memperlambat laju pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Masalah yang berkaitan dengan efikasi diri dalam perkembangan bisnis menyoroti pentingnya pemahaman tentang bagaimana keyakinan individu terhadap kemampuan dapat menjadi factor penentu dalam mendorong pertumbuhan dan keberhasilan bisnis.

*Self-efccacy* juga membantu pengusaha untuk tidak mudah menyerah saat menghadapi masa-masa sulit bisnis atau krisis, karena mereka percaya pada kemampuan diri untuk menentukan solusi dan beradaptasi dengan perubahan pasar atau tantangan ekonomi. Kepercayaan ini mendorong mereka untuk terus belajar dari kegagalan dan Kembali mencoba dengan pendekatan yang lebih baik, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan bisnis yang lebih tangguh.

*Role model* mrmiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha karena mereka dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan pembelajaran bagi individu yang ingin memulai usaha. Melalui keberhasilan dan pengalaman mereka, *role model* dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dengan menunjukkan bahwa kesuksesan dalam berwirausaha adalah sesuatu yang dapat dicapai, terutama jika mereka menghadapi tentangan serupa. Selain itu, mereka memberikan panduan praktis tentang cara menghadapi resiko, mengelola usaha, dan memmanfaatkan peluang, sehingga membantu individu merancang Langkah-langkah konkret untuk mewujudkan niat berwirausaha. Selain itu tidak semua *role model* memberikan contoh yang yang ideal, karna ada kemungkinan mereka memiliki pendekatan yang tidak sesuai atau tidak relavan dengan kebutuhan dan konteks individu tertentu.

*Subjective norms* mencerminkan seberapa jauh dukungan atau tekanan sosial dari orang-orang yang dianggap penting oleh individu, seperti keluarga, teman dan komunitas

sekitar, dalam mendukung keputusan untuk berwirausaha. Sebaliknya jika individu merasa bahwa lingkungan sosial tidak mendukung atau bahkan meremehkan keputusan untuk berwirausaha, hal ini dapat menurunkan motivasi dan menghambat niat tersebut. Namun, terdapat beberapa permasalahan pada *subjective norms*, seperti ketergantungan individu pada ekspektasi orang lain, yang dapat mengurangi ekonomi dan keberanian untuk mengambil resiko. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *subjective norms* dapat mendorong intensi berwirausaha, pengaruhnya sangat bergantung pada bagaimana individu menyeimbangkan persepsi sosial dengan aspirasi dan keyakinan pribadinya.

*Need for achievement* memiliki pengaruh yang besar terhadap intensi berwirausaha karena individu dengan tingkat *need for achievement* yang tinggi cenderung termotivasi untuk mencapai kesuksesan melalui pencapaian pribadi dan pengakuan atas prestasi mereka. Dorongan internal ini membuat mereka lebih berani mengambil resiko, berinovasi, dan mencari peluang baru dalam dunia kewirausahaan. Namun terdapat beberapa permasalahan terkait dengan *need for achievement*, salah satunya adalah jika dorongan untuk mencapai kesuksesan ini berlebihan, individu bisa menjadi terlalu kompetitif dan terburu-buru dalam mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan resiko dengan matang. Selain itu, individu dengan *need for achievement* yang tinggi dapat merasa kecewa atau frustrasi apabila mereka tidak mencapai hasil yang diharapkan, yang bisa menyebabkan penurunan motivasi atau bahkan kegagalan dalam berwirausaha.

## KAJIAN TEORITIS

### Intensi Wirausaha

Wardana dan Ghofur (2024) menyatakan bahwa intensi berwirausaha merupakan langkah awal yang sangat penting bagi individu dalam memulai proses kewirausahaan. Intensi ini mencerminkan niat atau keinginan yang mendalam dari seseorang untuk memulai, merancang, dan menjalankan suatu usaha baru. Niat ini tidak hanya terbatas pada keinginan semata. Tetapi juga mencakup tekad yang diwujudkan melalui perencanaan strategi dan pelaksanaan ide-ide kreatif.

Nawu et al, (2023) menjelaskan bahwa intensi berwirausaha merupakan tahap awal yang krusial dalam rangkaian panjang proses pelaksanaan sebuah usaha. Intensi ini mengacu pada dorongan atau keinginan kuat dari seseorang untuk memulai dan membangun sebuah bisnis. Dengan adanya intensi berwirausaha, individu cenderung

memiliki preferensi yang lebih besar untuk memilih jalur karier sebagai seorang wirausaha.

Pratana dan margunani (2019) menyatakan bahwa intensi berwirausaha adalah bentuk kesungguhan dan komitmen seseorang untuk mengambil Langkah nyata dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan. Intensi ini tidak hanya sekedar niat, tetapi juga mencakup tekad untuk bertindak secara terencana dan segera merealisasikannya. Langkah tersebut diwujudkan melalui keputusan untuk menjadikan wirausaha sebagai pilihan karier utama. Dengan demikian, intensi berwirausaha menjadi landasan penting bagi individu dalam merancang masa depan sebagai seorang wirausaha yang kreatif dan visioner.

Islami (2015) mengungkapkan bahwa intensi berwirausaha dapat didefinisikan sebagai kecenderungan atau dorongan keinginan individu untuk melibatkan diri dalam kegiatan kewirausahaan. Kusmintarti (2017) menyatakan bahwa intensi berwirausaha dapat didefinisikan sebagai representasi kognitif yang mencerminkan Tindakan yang direncanakan oleh seseorang dalam konteks kewirausahaan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha dapat diartikan sebagai motivasi, keinginan mendalam, atau tekad yang kuat.

### **Indikator Intensi Berwirausaha**

Soelaiman et al, (2022) menjelaskan terdapat 5 indikator dalam intensi berwirausaha, yaitu:

1. Seseorang untuk mengambil berbagai Langkah atau pengorbanan yang diperlukan memulai dan menjalankan usaha. bersedia melakukan apapun untuk berwirausaha, yaitu mengacu pada komitmen kuat.
2. Tujuan profesi utama adalah wirausaha, yaitu menggambarkan orientasi karier seseorang yang focus pada wirausaha sebagai pilihan utama dibandingkan profesi lain
3. Berusaha maksimal untuk menjadi wirausaha, yaitu menunjukkan tekad dan upaya penuh dalam mempersiapkan diri, mengembangkan keterampilan, dan mengambil peluang untuk mewujudkan impian sebagai wiruusahawa.
4. Berniat untuk memulai usaha, yaitu meengacu pada rncana konkre untuk segera memulai usaha.

5. Mempunyai pemikiran serius memulai usaha, yaitu mengidikasikan pemikiran yang mendalam dan terencana untuk meulai usasa, menunjukan kesungguhan individu terhadap tujuan ini.

### ***Self-Efficacy***

Menurut munawan (2019), efikasi diri merujuk pada penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tugas dengan benar atau salah, baik atau buruk, serta kemampuan untuk menyelesaikan tugas sesuai standar yang ditentukan. Hal ini memengaruhi bagaimana seseorang memandang dirinya dalam mencapai tujuan, baik dalam konteks akademik, pekerjaan, maupun kehidupan sehari-hari.

### ***Role Model***

Menurut le at el, (2024) *role model* merujuk pada individu yang memiliki posisi atau profil yang lebih tinggi dalam dunia kewirausahaan, yang sering dijadikan sebagai contoh atau teladan oleh para wirausahawan. Sosok *role model* tidak hanya diukur dari pencapaian kerier atau kesuksesannya, tetepi juga dari kualitas kepemimpinan, etika kerja, dan cara mereka mengelola tentangan dalam berwirausaha. Sebagian tekadan, mereka memberikam inpirasi dan komotivasi bagi para wirausahawan untuk mengikuti Langkah-langkah yang telah terbukti efektif, serta membantu pola pikir dan perilaku yang dapat mendukung kesuksesan dalam dunia bisnis.

### ***Need for Achievement***

Wardana dan ghofur (2024) menjelaskan bahwa *need for achievement* merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk maraih keberhasilan dengan cara menghadapi tantangan yang sulit dan kompleks. Individu dengan *need for achievement* memilki kecenderungan untuk menetapkan sasaran yang realitis namun menantang, serta siap mengambil keputusan yang beresiko demi mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain. *Need for echievement* bukan hanya berkaitan dengan pencapaian tujuan, tetapi juga mencakup upayaa untuk mengukur diri terhadap standar tinggi yang ditetapkan, sehingga mendorong individu untuk terus brkembang dan berinovasi.

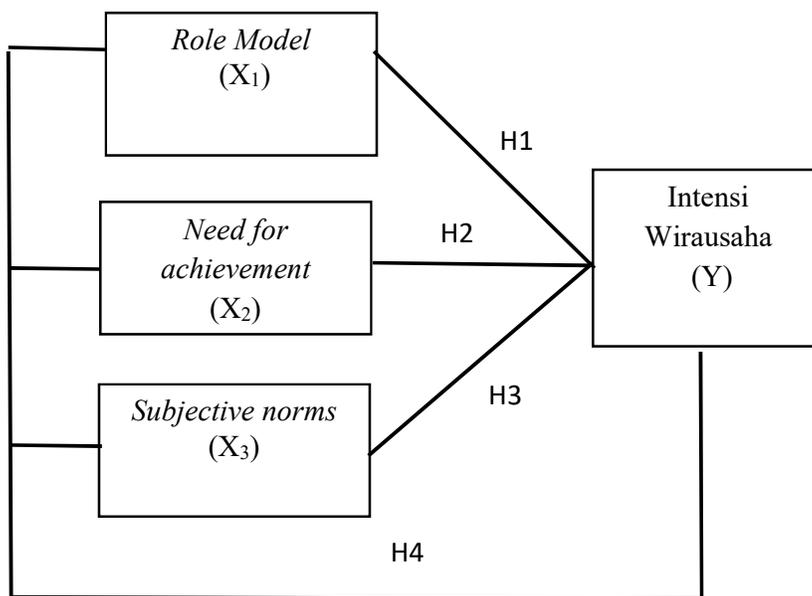
Nawu et al, (2023) menyatakan bahwa *need foor echievement* (kebutuhan untuk berprestasi) merupakan dorongan kuat dalam diri induvidu untuk menyelesaikan berbagai tugas sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditentukan. Selain itu mereka juga

menunjukkan tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diemban. Sehingga mencerminkan keinginan mereka untuk berprestasi dan mendapatkan kepuasan dari mencapai hasil kerja yang optimal.

### **Subjective Norms**

Chin et al, (2024) menjelaskan bahwa *subjective norms* mengacu pada keyakinan normatif yang dirasakan oleh individu mengenai pengaruh atau harapan dari orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupan mereka. *Subjective norms* mencerminkan sejauh mana seseorang merasa bahwa orang-orang terdekat atau orang yang dihormati disekitar mereka mendukung atau mengharapkan mereka untuk mengambil Tindakan tertentu, yang pada akhirnya dapat mengaruhi sikap dan perilaku individu dalam berbagai konteks, termasuk dalam konteks kewirausahaan.

### **Kerangka Konseptual**



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian telah dipaparkan dilatar belakang masalah, maka penelitian merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Role model* berpengaruh secara parsial terhadap intensi wirausaha

H2 : *Subjective norms* berpengaruh secara parsial terhadap intensi wirausaha

H3 : *Need for achievement* berpengaruh secara parsial terhadap intensi wirausaha

H4 : *Role model, subjective norms, dan need for achievement* berpengaruh secara simultan terhadap intensi wirausaha

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pengujian untuk menghasilkan nilai berhubungan atau tidak saling berhubungan (Adediyi, et al, 2016, 113, 1118), jadi disini ada variable independent (yang mempengaruhi) yang mempengaruhi variabel dependen (dipengaruhi).

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat dikota banda aceh yang teratas di BPS kependudukan dan migrasi yaitu sejumlah 265.019 jiwa.

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampling probabilitas. Sampling probabilitas adalah Teknik sampling yang memberikan setiap unsur atau anggota populasi peluang yang sama untuk terpilih menjadi bagian dari sampel. Teknik ini memastikan bahwa setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan kedalam sampel, sehingga hasil penelitian dapat lebih representative dan mengurangi bias (Machali, 2021:68).

Jumlah sampel yang di ambil pada penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

n :jumlah sampel

N :jumlah populasi

D :perisi tingkat penyimpangan yang diinginkan (1%, 5% atau, 10%)  
= 100 responden

### **Sumber dan Teknik Pengambilan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuensioner yang disebarkan pada responden. Menurut indriantoro, et al, (2009), pengumpulan data kuensioner secara personal yaitu menggunakan Teknik pengisian jawaban yang disampaikan dan dikumpulkan langsung dari responden.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis analisis data, yaitu:

#### **1. Pengujian Validitas**

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistic yaitu dengan menggunakan uji pearson *product-moment coefisient of correlation* dengan bantuan program SPSS. Dengan ini berarti setiap data yang ditunjukkan adalah valid. Sugiyono (2018), menyatakan jika setiap item pernyataan dalam kuensioner dapat digunakan untuk menyatakan suatu konsep yang akan diukur oleh kuensioner, maka instrumen penelitian dinyatakan lulus uji validitas.

#### **2. Pengujian Reliabilitas**

Kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian dapat di uji reliabilitasnya dengan melakukan uji reabilitas terhadap alat tersebut:

1. dapat diandalkan
2. hasil pengukurannya bisa diramalkan
3. dapat menunjukkan tingkat ketepatan

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun hasil uji validasi pada penelitian ini bisa dilihat tabel 1. Berikut:

**Tabel 1. Uji Validitas Variabel**

No. Pertanyaan	Variabel Penelitian	Item Pernyataan Kuesioner	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$ (n=100)	Hasil Uji
A1	Intensi Berwirausaha (Y)	Bersedia melakukan apapun untuk berwirausaha	0,858	0.1966	Valid
A2		Tujuan profesi utama adalah wirausaha	0,876	0.1966	Valid
A3		Berusaha maksimal untuk menjadi wirausaha	0,867	0.1966	Valid
A4		Berniat untuk memulai usaha	0,845	0.1966	Valid
A5		Mempunyai pemikiran serius memulai usaha	0,933	0.1966	Valid
B1	Role model (X <sub>1</sub> )	Peranan orang terdekat dalam dunia bisnis	0,923	0.1966	Valid
B2		Banyaknya relasi personal yang menjadi wirausaha sukses	0,893	0.1966	Valid
B3		Penetapan Tujuan Pencapaian	0,868	0.1966	Valid
B4		Memberikan motivasi	0,825	0.1966	Valid
B5		Memberikan inspirasi	0,949	0.1966	Valid
C1	Need for achievement (X <sub>2</sub> )	Orientasi pada Tugas	0,870	0.1966	Valid
C2		Keinginan untuk Bertanggung Jawab	0,912	0.1966	Valid
C3		Memberikan pembelajaran	0,244	0.1966	Valid
C4		Keinginan untuk Mendapatkan Umpan Balik	0,924	0.1966	Valid

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan semuanya valid, karena mempunyai nilai  $r$  hitung lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$  sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuensioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

### Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat konsisten instrument penelitian dalam menghasilkan data

**Tabel 2. Uji Reliabilitas Variabel**

No.	Variabel Penelitian	Nilai Uji Reabilitas	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Intensi Berwirausaha (Y)	0,974	0,60	Handal
2.	Role model (X <sub>1</sub> )	0,972	0,60	Handal
3.	Need for achievement (X <sub>2</sub> )	0,859	0,60	Handal
4.	Subjective norms (X <sub>3</sub> )	0,814	0,60	Handal

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan nilai uji reliabilitas untuk variable intensi berusaha (Y) dengan nilai 0,974, *role model* (X<sub>1</sub>) dengan nilai 0,972, *need for achievement* (X<sub>2</sub>) dengan nilai 0,859 dan *subjectif norms* (X<sub>3</sub>) dengan nilai 0,814. Seluruh variabel dalam instrument penelitian ini memiliki nilai-nilai reliabilitas t lebih besar dari nilai *crombachs alpha* yaitu 0,60. Hal ini berarti kuensioner penelitian yang digunakan reliabel/handal.

### Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.43119401	
Most Extreme Differences	Absolute	.073	
	Positive	.062	
	Negative	-.073	
Test Statistic		.073	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.211	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.201
		Upper Bound	.222

Sumber: Hasil Olah Data Primer 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai dari asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200 lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

### Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk memastikan tidak adanya hubungan linear yang kuat antar variable independent dalam model regresi. Dengan memastikan bahwa nilai-nilai tersebut berada dalam batas yang diperbolehkan, hasil analisis diharapkan lebih viral dan dapat diinterpretasikan dengan baik.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
<i>Role model</i>	0,634	1,578	Non Multikolinieritas
<i>Need for achievement</i>	0,617	1,620	Non Multikolinieritas
<i>Subjective norms</i>	0,950	1,053	Non Multikolinieritas

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai tolerance  $> 0,100$  dan nilai *variance inflation factor (VIF)*  $< 10,00$ . Paranata et al. (2021:85) multikolinearitas dapat diketahui dengan nilai *VIF (variance inflation factor)* dan tolerance, dimana jika nilai VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,100 maka bisa dikatakan multikolinearitas yang terjadi lolos dari uji multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multukolinearitas pada data.

#### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variable independent dan variable dependen yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dapat diterima secara statistik. Proses ini melibatkan pengujian signifikan masing-masing variable independent secara parsial maupun silmutan terhadap variable dependen, untuk mengukur sejauh mana kontribusi variable-variabel tersebut terhadap perubahan yang terjadi.

**Tabel 5. Hasil Analisis Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		$t_{tabel}$	$t_{hitung}$	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4.494	1.284		-3.500	.001
<i>role model</i>	.242	.050	1.984	4.826	.000
<i>Need for achievement</i>	.933	.084	1.984	11.153	.000
<i>Subjective norms</i>	.379	.068	1.984	5.550	.000

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025

Berdasarkan *role model, need for achievement* tabel di atas terlihat bahwa data output dari analisis regresi linier berganda yang dianalisis menggunakan SPSS maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.494 + 0,242X_1 + 0,933X_2 + 0,379X_3$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna Sebagian berikut:

1. jika dan *subjective norms, role model, need for achievement* bernilai 0, maka nilai intensi berwirausaha diprediksi sebesar 4.494. ini adalah nilai dasar dari intensi berwirausaha tanpa pengaruh dari *subjective norms, role model, need for achievement*
2. *Role model* ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi dengan nilai sebesar 0,242. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit pada variabel *role model* ( $X_1$ ) akan menyebabkan variabel Intensi Berwirausaha (Y) naik sebesar 0,242 satuan dengan asumsi *Need for achievement* ( $X_2$ ) dan *Subjective norms* ( $X_3$ ) tetap
3. *Need for achievement* ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi dengan nilai sebesar 0,933. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit pada variabel *need for achievement* ( $X_2$ ) akan menyebabkan variabel Intensi Berwirausaha (Y) naik sebesar 0,933 satuan dengan asumsi *Role model* ( $X_1$ ) dan *Subjective norms* ( $X_3$ ) tetap, koefisien ini menunjukkan pengaruh positif *Need for achievement* ( $X_2$ ) terhadap Intensi berwirausaha (Y).
4. *Subjective norms* ( $X_3$ ) mempunyai koefisien regresi dengan nilai sebesar 0,379. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 unit pada variabel *Subjective norms* ( $X_3$ ) akan menyebabkan variabel Intensi Berwirausaha (Y) naik sebesar 0,379 satuan dengan asumsi *Role model* ( $X_1$ ) dan *Need for achievement* ( $X_2$ ) tetap, koefisien ini menunjukkan pengaruh positif *Subjective norms* ( $X_3$ ) terhadap Intensi berwirausaha (Y).
5. Semua variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, artinya semakin tinggi nilai pada *role model, need for achievement, dan subjective norms*, semakin tinggi pula intensi berwirausaha seseorang.

### **Pengujian Simultan (uji f)**

Untuk menguji pengaruh *role model, need for achievement* dan *subjective norms* secara Bersama-sama (silmutan) terhadap intensi berwirausaha digunakan uji statistika F (uji f). apabila nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya apabila nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{Tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 6. Anova**

	<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F<sub>tabel</sub></b>	<b>F<sub>hitung</sub></b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	2569.350	3	856.450	2,70	140.507	.000 <sup>b</sup>
	Residual	585.160	96	6.095			
	Total	3154.510	99				

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 140.507 dengan signifikansi 0,000, sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau  $\alpha = 0,05$  adalah 2,70. Dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , maka  $F_{hitung}$  (140.507) >  $F_{tabel}$  (2,70) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 keputusannya adalah menerima  $H_{a4}$  dan menolak  $H_{04}$  artinya secara bersama-sama variabel *role model* ( $X_1$ ), *need for achievement* ( $X_2$ ) dan *subjective norms* ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh *Role Model* Secara Parsial terhadap Intensi Berwirausaha**

Berdasarkan hasil yang telah diuji dan dianalisa dapat disimpulkan bahwa variable *role model* berpengaruh signifikan terhadap variable intensi berwirausaha. misalnya, seorang mahasiswa yang melihat dosennya berhasil menjalankan bisnis sampingan mungkin mendorong untuk memulai usaha sendiri. *role model* memberikan keyakinan bahwa kesuksesan dalam wirausaha adalah sesuatu yang dapat dicapai dengan usaha dan strategi yang tepat.

#### **Pengaruh *Need for Achievement* Secara Parsial terhadap Intensi Berwirausaha**

Berdasarkan hasil yang telah diuji dan dianalisa dapat disimpulkan bahwa variabel *need for achievement* berpengaruh signifikan terhadap variabel intensi berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh wardhana dan ghofur (2024) yang mengatakan bahwa *locus of control*, *need for achievement*, dan *proactive personality*, berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

#### **Pengaruh *Subjective Norms* Secara Parsial terhadap Intensi Berwirausaha**

Berdasarkan hasil yang telah diuji dan dianalisa dapat disimpulkan bahwa variabel *subjective norms* berpengaruh signifikan terhadap variabel intensi berwirausaha. Menurut penelitian Santoso dan Handoyo (2019) yang mengatakan bahwa sikap, norma subjektif, control perilaku dan orientasi peran memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan.

### **Pengaruh *Role Model*, *Need For Achievement*, dan *Subjective Norms***

Berdasarkan hasil yang telah diuji dan Analisa dapat disimpulkan bahwa variabel *role model*, *need for achievement* dan *subjective norms* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel intensi berwirausaha. Ketiga faktor ini. Yaitu *role model*, *need for achievement* dan *subjective norms*, secara simultan membentuk intensi wirausaha yang kuat. Individu sering kali dipengaruhi oleh kombinasi dari inspirasi personal, dukungan sosial, dan kebutuhan untuk meraih pencapaian. Hal ini menunjukkan bahwa intensi wirausaha tidak hanya didorong oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi dari berbagai aspek psikologi dan sosial.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pengaruh *role model* terhadap intensi berwirausaha menunjukkan bahwa *role model* memainkan peran penting dalam membentuk intensi wirausaha seseorang.
2. Pengaruh *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha terbukti menjadi salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk memiliki niat berwirausaha. Individu dengan dorongan kuat untuk meraih keberhasilan, mencapai target tertentu, atau mendapatkan pengakuan cenderung lebih termotivasi untuk memulai usaha.
3. Pengaruh *subjective norms* terhadap intensi berwirausaha terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap niat seseorang untuk berwirausaha. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan masyarakat memainkan peran penting dalam meningkatkan keyakinan individu untuk memulai usaha.
4. Pengaruh *role model*, *need for achievement* dan *subjective norms* terhadap intensi berwirausaha secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk intensi wirausaha.

## Saran

1. Tingkatkan keyakinan untuk memulai usaha, meski Sebagian orang bersedia menjadi wirausaha, diperlukan lebih banyak dorongan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil langkah nyata.
2. Manfaatkan jaringan dengan pengusaha sukses, keberadaan teman atau kenalan yang sukses dalam berwirausaha dapat menjadi motivasi kuat.
3. Mengembangkan diri dengan masukan yang konstruktif, keinginan untuk terus memperbaiki diri adalah fondasi yang baik untuk mencapai keberhasilan.
4. Dengarkan pandangan orang terdekat dengan bijak, pendapat dari keluarga atau teman dekat sering kali mengaruhi keputusan berwirausaha.
5. Utamakan pencapaian pribadi, selain mengikuti masukan dari orang lain, penting bagi calon wirausaha untuk fokus pada pencapaian pribadi dan membuat target yang jelas.

## REFERENSI

- Abbasianchavari, A., & Moritz, A. (2021). The impact of role models on entrepreneurial intentions and behavior: A review of the literature. *Management Review Quarterly*, 71(1), 1–40. <https://doi.org/10.1007/S11301-019-00179-0>
- Anwar At Al, I., Ahmad, A., Saleem, I., & Yasin, N. (2023). Role of entrepreneurship education, passion and motivation in augmenting Omani students' entrepreneurial intention: A stimulus-organism-response approach. *International Journal of Management Education*, 21(3). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.10084>
- Arianty, Nel, Julita, & Bahagia, R. (2020). Pengaruh self efficacy dalam upaya meningkatkan kemandirian usaha UMKM. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 20(2), 231–242. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.5697>.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018) *Metodologi Penelitian Bisnis*. Untuk Akuntansi Dan Manajemen, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Munawar, A. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kaluni*, 2, 398–406. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.105>
- Nawu, A. Z. R., Diana, N., & Fakhriyyah, D. D. (2023). Pengaruh adversity quotient, efikasi diri, dan need for achievement terhadap intensi berwirausaha mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(2), 171–180. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/20528>

- Novera, D. A., Santosa, P. B., & Marliyah, L. (2020). Pengaruh model peran kewirausahaan terhadap sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 16(2), 2020. <http://doi.org/10.31940/Jbk.V16i2.1999>
- Pranata, H. S., & Denmark, D. (2021). Pengaruh need for achievement dan *locus of control* terhadap sikap serta dampaknya terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Batanghari. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4. <http://doi.org/10.24014/Ekl.V4i1.12600>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Soelaiman, L., Puspitowati, I., & Selamat, F. (2022). Peran model panutan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa melalui penerapan teori perilaku terencana. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 320–329. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i2.20387>
- Wardana, D. W., & Ghofur, M. A. (2024). Pengaruh *locus of control*, need for achievement, dan proactive personality terhadap intensi berwirausaha siswa SMA di Kabupaten Gresik. *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro*, 12(1), 232–246. <http://dx.doi.org/10.24127/jp.v12i1.10418>